











pencermatan terhadap tangan Allah yang Maha Pencipta, ketika menggerakkan alam ini membuka lembaran-lembaran kitab ini adalah merupakan ibadah yang sejati kepada Allah dan dzikir yang utama kepada Nya. Sekiranya ilmu-ilmu kaunyah yang mempelajari penciptaan alam, hukum-hukum dan undang-undangnya, berbagai potensi dan kekayaanya, berbagai rahasia dan perbendaharaanya sekiranya ilmu-ilmu ini dipadu dengan mengingat Pencipta alam ini. Niscaya dengan ilmu-ilmu ini kehidupan akan tegak dan mengarah kepada Allah SWT akan tetapi orientasi matrealistik kafir telah memutus hubungan antara ilmu-ilmu *kauniyāh* dan hakikat azali nan abadi. Oleh sebab itu, ilmu yang pada hakikatnya merupakan karunia Allah paling indah kepada manusia berubah menjadi laknat yang mengusir manusia dan mengubah kehidupan menjadi neraka *jahīm*, menjadi kehidupan yang galau dan terancam, menjadi kekosongan spiritual yang memburu manusia seperti setan tiranik.

Kedua, bahwa ayat-ayat Allah di alam ini tidak akan terlihat secara jelas sesuai hakikatnya yang sarat inspirasi, kecuali oleh hati yang senantiasa berdzikir dan beribadah. Dan, bahwa orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan berbaring itu saat merenung, adalah orang-orang yang mata hati mereka terbuka untuk melihat berbagai hakikat besar yang terkandung dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam. Mereka adalah orang-orang yang melalui hal tersebut terhubung dengan *Manhaj Illahi* yang membawa kepada keselamatan, kebaikan dan kesholihan. Sedangkan orang-orang yang merasa cukup dengan lahiriah kehidupan dunia dan sampai kepada rahasia sebagian kekuatan alam tanpa terhubung dengan *Manhaj Ilahi* maka mereka

















